

## **ANALISIS TEKNIK *DICTOGLOSS* TERHADAP KEMAMPUAN MENYIMAK ISI TEKS CERITA PENDEK SISWA KELAS IV SD NEGERI CURUG KULON 2**

**Syifa Nabilah<sup>1</sup>, Dilla Fadhillah<sup>2</sup>, Sumiyani<sup>3</sup>**

Universitas Muhammadiyah Tangerang

syifanabilah423@gmail.com, dillafadhillah89@gmail.com,

sumiyani.kinanti@gmail.com

### **ABSTRACT**

*This research aims to find out "Dictogloss Technique Activities in Listening Learning at SD Negeri Curug Kulon 2" and to find out "How the Ability to Listen to the Contents of Short Story Texts of Class IV Students of SD Negeri Curug Kulon 2". The approach used in this study is a qualitative approach, which examines or analyzes the data collected from the research results, then describes them in the form of words. The method that researchers use is the Ex Post facto Research method. This method is carried out based on events that occurred in the field and then looking at past events to find out what caused these events, so that researchers can describe them in detail and clearly. Data collection used observation techniques. Interviews were conducted with class IV-A teachers and class IV-A students. and Documentation Study in the form of Indonesian Language Learning Lesson Plans, Teaching Materials and Value Data.*

*Keywords : technique dictogloss, listening skills, short stories*

### **ABSTRAK**

Peneitian ini bertujuan untuk mengetahui “Kegiatan Teknik *Dictogloss* dalam Pembelajaran Menyimak di SD Negeri Curug Kulon 2” dan untuk mengetahui “Bagaimana Kemampuan Menyimak Isi Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD Negeri Curug Kulon 2”. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan kualitatif, yaitu mengkaji atau menganalisis data yang terkumpul dari hasil penelitian, kemudian di deskripsikan dalam bentuk kata-kata. Metode yang peneliti gunakan yaitu metode Penelitian Ex Post facto. Metode ini dilakukan dengan berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan dan kemudian melihat kejadian yang lalu untuk mengetahui apa penyebab kejadian tersebut, agar peneliti dapat mendeskripsikan secara detail dan jelas. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi, Wawancara dilakukan bersama guru kelas IV-A dan Siswa kelas IV-A. dan Studi Dokumentasi berupa RPP Pembelajaran Bahasa Indonesia, Bahan Ajar dan Data Nilai.

Kata kunci : *teknik dictogloss, kemampuan menyimak, cerita pendek*

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan kebutuhan bangsa Indonesia untuk membantu masyarakat agar menjadi manusia yang

berkompeten hal ini diharapkan dapat meningkatkan belajar siswa dengan menyajikan materi yang menarik dan mudah dipahami, menyenangkan dan tidak

membosankan, sehingga dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Pendidikan bertujuan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas mampu mengarahkan manusia pada kehidupan yang lebih baik. Sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

“Terwujudnya Sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”.

Hal tersebut dapat didefinisikan sebagai usaha agar siswa dapat secara aktif mendalami agama dan spiritual, kedisiplinan diri, karakter, kecerdasan, akhlak mulia, serta potensinya yang memiliki keterampilan untuk dirinya, masyarakat dan bangsa.

Pembelajaran Bahasa Indonesia di tingkat sekolah dasar tidak hanya diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik secara lisan maupun tulisan melainkan juga untuk Belajar

bahasa harus fokus pada empat aspek keterampilan bahasa yaitu, menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

Aspek penting dalam kegiatan belajar mengajar dan pertama kali yang dilakukan yaitu menyimak, kegiatan menyimak tidak hanya dibutuhkan saat belajar bahasa Indonesia, tetapi hampir semua mata pelajaran yang diajarkan di sekolah membutuhkan kegiatan menyimak.

Rosnaningsih, Izati, & Fadhillah (2021) mengemukakan bahwa keterampilan pertama dalam berbahasa adalah kemampuan menyimak. Menyimak dengan kehidupan saling berdampingan karena melalui menyimak seseorang dapat memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menyimak pembicaraan seseorang (h. 8).

Menurut Arono & Nadrah (2020) Menyimak merupakan kemampuan, kesanggupan, kecakapan, siswa menerima dan memahami apa yang diucapkan atau dibaca orang lain (h. 16).

Definisi menyimak juga dikemukakan oleh Susanti (2020)

menjelaskan bahwa menyimak merupakan komunikasi verbal yang sulit dan unik harus dipelajari dan dilatih, karena merupakan bagian penting dari komunikasi. Peranan menyimak penting dalam berkomunikasi, karena memiliki manfaat dalam mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan menempati ruang paling besar dalam aktivitas berkomunikasi. Sekitar 50% aktivitas komunikasi didominasi oleh menyimak (h. 2).

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah keterampilan pertama dalam berbahasa, menyimak juga kegiatan memperhatikan dengan seksama apa yang diucapkan atau dibacakan oleh orang lain, kemudian menangkap dan memahami makna dari apa yang didengar lalu menyimak juga suatu keterampilan dengan berkonsentrasi penuh terhadap suatu objek yang didengarnya melalui bahasa lisan, yang berguna untuk memberikan informasi kepada seseorang ketika berkomunikasi secara verbal sehingga dapat diterima dengan benar oleh penerimanya.

Pembelajaran menyimak dilakukan untuk mencapai

berbagai tujuan seperti melatih konsentrasi, melatih pemahaman, melatih daya ingat, dan melatih kreativitas. Pentingnya kemampuan menyimak dikembangkan karena dapat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, dimana siswa tak jauh dari menyimak contohnya antara lain, film yang siswa tonton, radio/musik yang siswa dengar, dan buku yang siswa baca.

## **1. Tahap-tahap Menyimak**

Kegiatan menyimak ada beberapa tahapan untuk para siswa di sekolah dasar, Seperti Rosnaningsih et al., (2021) berpendapat adanya lima tahapan menyimak sebagai berikut :

### **1) Tahap Penerimaan**

Menyimak dimulai dengan penerimaan pesan-pesan yang dikirim pembaca baik yang bersifat verbal maupun non verbal. Tahapan ini dibentuk oleh dua aspek yaitu pendengaran dan perhatian.

### **2) Tahap Pemahaman**

Pemahaman disusun dari dua aspek yaitu pembelajaran dan pemberian

makna. Pemahaman tergantung pada kemampuan untuk mengorganisasikan informasi yang kita dengar ke dalam bentuk yang dapat diterima. Keberhasilan pemahaman berhubungan dengan faktor-faktor kemampuan, kecerdasan dan motivasi.

### **3) Tahap Pengingatan**

Selama proses menyimak kita perlu mengingat berbagai pesan. Kemampuan untuk mengingat informasi ini berkaitan dengan seberapa banyak informasi yang kita terima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manusia hanya dapat mengingat setelah mendengarnya. Mereka lupa setengahnya walaupun telah berusaha keras untuk menyimak.

### **4) Tahap Pengevaluasian**

Pengevaluasian terdiri dari penilaian dan pengkritisan terhadap pesan yang disampaikan oleh pembaca.

### **5) Tahap Penanggapan**

Tanggapan merupakan umpan balik yang

menginformasikan bahwa kita mengirim balik kepada pembicara bagaimana kita merasakan dan apa yang kita pikirkan tentang pesan-pesan pembicara. (h. 11-12).

## **2. Indikator Kemampuan Menyimak**

Menyimak adalah kemampuan paling awal dalam hidup sebelum dapat berbicara dengan baik. Menurut Fadilah (2021) hal-hal yang menjadi indikator keberhasilan menyimak berupa :

### **1) Konsentrasi Siswa Saat Menyimak**

Konsentrasi berarti mampu memusatkan perhatian. Ada tiga tujuan menyimak, yaitu melatih konsentrasi siswa, melatih daya paham, dan melatih daya kreatif siswa, menyimak seharusnya diorientasikan agar siswa benar-benar mampu memusatkan perhatian terhadap bahan simakan yang diperdengarkan.

### **2) Daya Ingat Siswa terhadap Bahan Simak**

Apabila siswa dapat memahami apa yang disismaknya maka siswa akan dengan mudah mengingat apa yang disismaknya. Untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap apa yang disismaknya, guru harus menguasai benar strategi pemahaman saat menyimak, yaitu bertukar ide, beradu argument, menyusun respons terhadap isi bacaan, dan berbagai jenis kegiatan lainnya. Tanpa strategi tersebut siswa hanya mampu menjawab seputar bahan simakan tanpa mengerti atau memahami bahan simakan.(h. 20-21).

Fadhillah (2019) mengemukakan bahwa Cerpen adalah sebuah cerita pendek yang terdiri dari beberapa paragraf saja. Tidak rumit seperti novel yang memiliki alur dan konflik yang kompleks. Biasanya tokoh yang terdapat sebuah cerita pendek hanya tiga tokoh, itupun sudah paling banyak. Sesuai dengan namanya cerita pendek, jumlah kata yang ada dalam teks tersebut paling banyak adalah 10.000 kata (h.34).

Cerpen merupakan sebuah karangan fiktif atau bisa disebut

bersifat fiksi, yang berisi mengenai kehidupan seseorang ataupun kehidupan yang diceritakan secara ringkas dan singkat yang berfokus pada suatu tokoh saja, Tarsinih (2018).

Kosasih (2019) mengungkapkan bahwa cerita pendek merupakan cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek. cerita pendek sering diungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dalam sekali duduk. Oleh karena itu, cerita pendek pada umumnya bertema sederhana, jumlah tokohnya terbatas, jalan ceritanya sederhana dan latarnya meliputi ruang lingkup yang terbatas (h. 34).

Berdasarkan beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa cerita pendek adalah cerita yang bersifat fiksi dan sesuai dengan namanya yang menunjukkan karakternya yang sangat pendek, baik peristiwa yang diungkapkan, isi cerita, jumlah pelaku, maupun jumlah kata yang digunakan. Cerita pendek/cerpen diceritakan kepada orang lain dengan tujuan memberikan pendidikan moral, agama atau kesenangan lalu cerpen juga memiliki pendekatan

terhadap unsur-unsur penyusunnya, sehingga kaya akan intensifikasi makna.

Ginting ( 2020) menjelaskan bahwa kata *Dictogloss* berasal dari Bahasa Inggris dan terdiri dari dua kata, yaitu kata *dicto* atau *dictate* yang artinya *dikte* atau *imla*, dan *gloss* yang artinya *tafsir*. Penulis berpendapat, bahwa teknik ini merupakan gabungan dua teknik, yaitu dikte dan tafsir. Setelah teks dibacakan dengan cara didiktekan, maka para siswa harus menafsirkan teks cerita yang telah ia dengar tersebut (h. 46).

Suleman (2020) mengatakan bahwa *Dictogloss* merupakan salah satu teknik pembelajaran menyimak. dalam teknik pembelajaran *dictogloss* ini guru membacakan sebuah teks kepada siswa dengan suara yang lantang, dan dengan kecepatan normal lalu siswa diminta untuk menuliskan kembali dengan jumlah kata sebanyak yang mereka mampu dari hasil kegiatan menyimak (h. 96). kemudian *Dictogloss* awalnya diperkenalkan oleh *Ruth Wajnryb* sebagai metode alternatif pengajaran tata bahasa atau grammar. Teknik *Dictogloss*

ini sama halnya dengan metode dikte. kaitan antara menyimak dan teknik *Dictogloss* ini adalah kegiatan menyimak merupakan kegiatan mendengarkan, sama halnya dengan teknik *Dictogloss*, teknik ini merupakan kegiatan pendiktean dimana siswa menjadi pendengar. Sehingga keduanya memiliki keterkaitan, yaitu dalam hal mendengarkan (h. 99).

Menurut Sorraya & S (2019) Teknik *Dictogloss* digunakan dalam pembelajaran menyimak dengan cara menyajikan sebuah wacana lisan dapat secara langsung atau dengan menggunakan media misalnya rekaman kepada siswa sebagai penyimak, kemudian siswa bekerja sama dalam kelompok-kelompok kecil dan merekonstruksi wacana yang berdasarkan kata-kata kunci dalam wacana yang sudah disampaikan oleh penutur (h.43).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Teknik *dictogloss* ini merupakan gabungan dari dua teknik yaitu *dicto* atau *dictate* artinya *dikte* dan *gloss* yang artinya *tafsir*.

Dikte adalah tuturan lisan dan pengenalan kata, yang setiap kalimat-kalimatnya dilafalkan dengan kecepatan normal yang diperdengarkan untuk disimak. Sedangkan tafsir menurut bahasa adalah penjelasan atau keterangan, tafsir juga merupakan ilmu yang digunakan untuk memahami, menerjemahkan, menjelaskan dalam suatu bacaan yang kita dengar maupun yang kita baca.

### 1. Langkah-Langkah

<b>Penggunaan</b>	<b>Teknik</b>
<b><i>Dictogloss</i></b>	

Ada empat langkah dalam teknik *dictogloss* yang dikemukakan oleh David Nunan dalam Azies dan Alwasilah yaitu sebagai berikut :

#### 1) Persiapan

Pada tahap ini guru mempersiapkan siswa untuk menghadapi teks yang akan mereka dengar dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan mendiskusikan gambar stimulus, dengan membahas kosakata, dengan meyakinkan bahwa siswa tahu apa yang harus

dilakukan, dan dengan meyakinkan bahwa siswa ada pada kelompok yang sesuai.

#### 2) Dikte/Pendiktean

Siswa mendengarkan dikte dua kali. Pertama mereka hanya mendengarkan dan mendapatkan gambaran umum dari teks tersebut. Kedua, mereka membuat catatan, dengan dimotivasi akan membantu mereka mengatur ulang teks. Untuk alasan konsistensi, lebih baik siswa mendengarkan teks tersebut melalui tape recorder bukan dari teks yang dibacakan guru.

#### 3) Rekonstruksi

Pada akhir dikte, pembelajar mengatur ulang teks cerita versi teks mereka dan guru harus memberi keleluasaan kepada siswa untuk mengungkapkan pikiran, dan pendapatnya. Selama tahap ini, perlu diingat bahwa guru tidak memberikan masukan bahasa pada siswa.

#### 4) Analisis dan koreksi

Ada berbagai cara untuk menangani tahap ini. Pertama, setiap teks versi siswa bisa ditulis pada papan tulis atau ditayangkan melalui overhead projector (OHP). Kedua, teks bisa diperbanyak dan dibagikan kepada semua siswa. Ketiga, siswa bisa membandingkan versi mereka dengan teks asli, kalimat demi kalimat (Ginting, 2020, h.47-48).

## 2. Kelebihan dan Kekurangan Teknik Dictogloss

Sorraya & S (2019) mengatakan jika kelebihan teknik *dictogloss* dapat dilihat apabila siswa mampu melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) Membuat prediksi.
- 2) Membuat inferensi hal-hal yang tidak ada dalam wacana.
- 3) Dapat mengenali topik wacana.
- 4) Dapat mengenali jenis teks, teks argumentasi, deskripsi, narasi, dan sebagainya.
- 5) Penggunaan teknik *dictogloss* dengan

menggunakan media yang tepat akan membuat pembelajaran lebih produktif.

- 6) Pembelajaran akan lebih seimbang dan merata (h.44).

Selanjutnya kelemahan dari teknik *dictogloss* menurut Ginting, (2020) antara lain sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pengadaan media, karena dalam teknik *dictogloss* ini memerlukan media yang baik dan tepat.
- 2) Kurangnya waktu yang tersedia, karena dalam teknik *dictogloss* ini memerlukan waktu yang lebih lama (h. 50).

Berdasarkan hasil Observasi Awal pada hari Selasa, 28 Oktober 2022 di SD Negeri Curug Kulon 2 dengan melihat langsung proses kegiatan belajar di kelas IV-A. Pada proses pendiktean yang dilakukan oleh guru dikategorikan baik dalam hal ini guru mendiktekan dengan suara yang jelas, dan sederhana. Kemudian guru cukup mendiktekan dengan suara yang lantang dan bervariasi. Hanya aja guru memiliki kekurangan dalam

pendiktean yang terdapat pada *body language* nya, sehingga kurang meng-ekspresikan secara baik. Kemudian ketika proses pembelajaran respon yang siswa berikan berkategori cukup dikarenakan dari faktor siswa dimana sebagian siswa asyik sendiri, mengobrol, dan ada pula yang mengantuk.

Berdasarkan wawancara pada hari Rabu, 09 November 2022 yang peneliti lakukan di SDN Curug Kulon 2 dengan responden 1 orang guru yang menjadi wali kelas di kelas IV-A. Hasil wawancara tersebut terdapat kekurangan dalam kemampuan menyimak, kurangnya berasal dari beberapa faktor yaitu, Peserta didik kurang berkonsentrasi dalam menyimak, dimana siswa sudah fokus tetapi teman sembangkunya ngajak ngobrol, adanya rasa bosan pada peserta didik. Suasana kelas yang tidak kondusif, terkadang suasana kelas sudah siap, tetapi suasana luar ramai dan itu yang dapat mempengaruhi kemampuan menyimak siswa. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mendalami penelitian pada kelas IV di SDN Curug Kulon 2.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisis Teknik *Dictogloss* Terhadap Kemampuan Menyimak Isi Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IV SD Negeri Curug Kulon 2**”.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Kualitatif, serta menggunakan Metode Penelitian Ex Post facto. Penelitian ini dilaksanakan dengan berdasarkan kejadian yang terjadi di lapangan dan kemudian peneliti melihat kejadian yang lalu untuk mengetahui apa penyebab kejadian tersebut. Agar peneliti dapat mendeskripsikan secara detail, jelas dan terperinci serta mendapatkan data yang mendalam mengenai “Analisis teknik *dictogloss* terhadap kemampuan menyimak isi teks cerita pendek siswa kelas IV SDN Curug Kulon 2”. Hal yang sangat diutamakan dalam penelitian kualitatif yaitu dapat mengungkapkan suatu data dan informasi yang dapat ditarik makna dan konsepnya.

Menurut Prastowo (2020) kualitatif adalah penelitian yang sistematis yang digunakan untuk mengkaji atau meneliti suatu objek pada latar alamiah tanpa ada manipulasi di dalamnya dan tanpa ada pengujian hipotesis, dengan metode-metode yang alamiah ketika hasil penelitian yang diharapkan bukanlah generalisasi berdasarkan ukuran-ukuran kuantitas, namun makna (segi kualitas) dari fenomena yang diamati (h.24)

Menurut Sugiyono dalam (Riduwan, 2019) Mengatakan bahwa Metode Ex Post Facto adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat kebelakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut (h.50).

Sehingga penelitian ini dilakukan pada objek yang alamiah, objek yang sudah terjadi sehingga peneliti meneliti peristiwa yang sudah terjadi, objek yang berkembang dengan apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada

objek tersebut. Untuk dapat menjadi sebuah instrumen, maka peneliti harus memiliki bekal teori dan wawancara yang luas sehingga mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui “Kegiatan Teknik *Dictogloss* dalam Pembelajaran Menyimak Siswa Kelas IV di SDN Curug Kulon 2” dan untuk mengetahui “Bagaimana Kemampuan Menyimak Isi Teks Cerita Pendek Siswa Kelas IV SDN Curug Kulon 2”. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan instrumen penelitian berupa wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bagian ini peneliti membuat pembahasan mengenai hasil penelitian yang dilakukan. hasil uraian data yang diperoleh selama mengumpulkan data, pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi, kemudian dalam pembahasan peneliti

melakukan analisis hasil penelitian mengenai “kegiatan teknik *dictogloss* terhadap kemampuan menyimak di kelas IV SDN Curug Kulon 2” dan ingin mengetahui “bagaimana kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN Curug Kulon 2”. Pada penelitian ini menggunakan sampel kelas 4A yang berjumlah 34 siswa. Peneliti mengumpulkan data mulai pada tanggal 28 Oktober 2022, 9 November 2022 dan 9 Maret 2023. Pendiktean sudah dilakukan pada tahun 2015 oleh guru wali kelas IV-A, sedangkan untuk Teknik *Dictogloss* sudah dilakukan pada tahun 2018 oleh guru kelas IV-A.

Pada hari Jumat 28 Oktober 2022, peneliti melakukan observasi awal di SDN Curug Kulon 2. Observasi dilakukan bertujuan untuk mengetahui kegiatan teknik *dictogloss* di kelas IV dan untuk mengetahui bagaimana kemampuan menyimak isi teks cerita pendek siswa kelas IV. Pada hari Rabu, 9 November 2022 peneliti mulai melakukan wawancara guru kelas IV-A mengenai kegiatan siswa pada saat pembelajaran menyimak di kelas. Pada hari Kamis, 9 maret

2023 peneliti mulai melakukan wawancara siswa sekaligus mengumpulkan data berupa studi dokumentasi yaitu RPP Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Data Nilai Siswa, untuk data nilai peneliti ambil Setelah pembelajaran menyimak selesai dilakukan dimana peneliti izin kepada guru kelas IV-A untuk meminta data nilai menyimak tersebut. Siswa yang memiliki nilai pass KKM yaitu berjumlah 5 siswa, selanjutnya siswa yang memiliki nilai di bawah KKM berjumlah 15 Orang, dan siswa yang memiliki nilai di atas KKM berjumlah 14 siswa.

## **Pembahasan Hasil Observasi**

### **1. Teknik *Dictogloss***

#### **1) Pesiapan**

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di kelas IV-A berkategori sangat baik, pada aspek kesiapan guru memulai pembelajaran dengan memberikan materi yang akan berlangsung pada hari itu. Seperti biasa guru menyiapkan alat tulis seperti spidol dan bahan ajar, dan seperti biasa

sebelum memulai pembelajaran guru bersama siswa membaca doa, kemudian guru mengabsen satu persatu siswa, guru mengajar dengan melihat kondisi kelas dan menyesuaikan keadaan dan kondisi. Sebelum pembelajaran di mulai siswa diminta untuk melakukan *ice breaking*. *Ice breaking* dilakukan sekitar 5 menit, kemudian guru juga meminta siswa untuk bernyanyi halo bandung secara bersama-sama.

## **2) Pendiktean**

Tahap pendiktean berkategori cukup, di mulai dari guru menjelaskan dan memberi tau tujuan cerita yang akan siswa simak, lalu guru pun memulai dikte sebanyak 2-4 kali, serta guru baik mendiktekan dengan suara yang jelas, dan sederhana. Kemudian guru cukup mendiktekan dengan suara yang lantang dan bervariasi. Hanya aja guru memiliki kekurangan

dalam pendiktean yang terdapat pada *body language* nya, sehingga kurang mengekspresikan secara baik.

## **3) Rekonstruksi**

Selanjutnya pada aspek rekonstruksi berkategori baik. Dalam hal ini, setelah guru mendiktekan sebanyak 2-4 kali, guru memberikan tugas kepada siswa untuk mengatur ulang teks ke dalam bentuk tulisan menggunakan bahasa versi siswa, guru memberikan waktu sekitar 30 menit bahkan lebih kepada siswa, guru juga terlihat memberikan kesempatan untuk bertanya jika tidak ada yang mengerti.

## **4) Analisis dan Koreksi**

Selanjutnya kegiatan terakhir yaitu Analisis dan Koreksi berkategori baik. Guru memeriksa tugas siswa dengan cara dikumpulkan ke depan, siswa dan guru membandingkan teks versi siswa dengan teks yang

asli dengan baik, lalu siswa dan guru mengambil kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan, selanjutnya guru dan siswa dengan tepat waktu mengakhiri pembelajaran.

## **2. Kemampuan Menyimak**

### **1) Tahapan Penerimaan**

Pada tahap penerimaan berkategori baik, dimulai ketika siswa memulai pembelajarannya dengan mempersiapkan buku tulis, dan alat tulis, siswa dengan kondisi siap duduk di tempatnya masing – masing, kemudian sebelum memulai pembelajaran siswa membaca doa terlebih dahulu, serta siswa di absen satu persatu. Lalu siswa melakukan *Ice breaking* dengan penuh semangat. *Ice breaking* dilakukan sekitar 5 menit, kemudian siswa juga bernyanyi halo bandung secara bersama-sama. terakhir respon yang siswa berikan baik ketika

guru menerangkan tujuan dari pembelajaran.

### **2) Tahapan Pemahaman**

Pada tahap ini berkategori cukup, bahwa siswa mencoba untuk memahami cerita pendek yang sedang siswa simak, kemudian dalam pembelajaran berlangsung peneliti melihat ada siswa yang mengajak bercanda dengan teman sembangkunya, ada yang asyik sendiri, dan ada yang mengantuk. Sehingga konsentrasi siswa berkurang akibat ada siswa yang tidak serius dalam menyimak.

### **3) Tahapan Pengingatan**

Selanjutnya tahap pengingatan berkategori cukup, siswa ketika menyimak dilakukan pendiktean sebanyak 2-4 kali, hal ini karna faktor kurangnya konsentrasi yang siswa miliki. Siswa mudah tergoda oleh sekitarnya, sehingga siswa sulit untuk mengingat bacaan yang telah siswa

simak hal ini yang memicu nilai siswa di bawah rata-rata, karena kurangnya konsentrasi.

#### **4) Tahapan Pengevaluasian**

Kemudian pada tahap ini berkategori baik, dalam hal ini siswa mengerjakan tugas yang sudah guru berikan. Tugas yang guru berikan yaitu siswa harus mengatur teks cerita pendek yang sudah disimak menggunakan versi bahasa siswa sendiri, lalu setelah itu terlihat bahwa guru dan siswa melakukan pengevaluasian untuk membandingkan teks versi bahasa siswa dengan teks asli.

#### **5) Tahapan Penanggapi**

Selanjutnya tahap penanggapi berkategori baik, pada tahap ini peneliti melihat bahwa guru dan siswa melakukan umpan balik dimana guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya terkait pembelajaran pada hari ini. Kemudian menyimpulkan dari

pembelajaran hari ini dengan baik. Lalu siswa dan guru tepat waktu dalam mengakhiri pembelajaran.

#### **Pembahasan Hasil Wawancara**

##### **1) Pembahasan Wawancara Guru Kelas IV-A**

Berdasarkan paparan hasil wawancara dengan guru kelas IV-A, bahwa menyimak dilakukan dengan cara dikte sebanyak 2-3 kali. Jika kegiatan menyimak lebih dari tiga kali berarti siswa belum mampu untuk menyimak. Kemudian kemampuan menyimak siswa memiliki daya ingat sekitar 50% . Sehingga tidak semua siswa dapat langsung mengerti dan memahami cerita pendek yang siswa simak secara baik keseluruhan.

Beliau juga mengungkapkan terdapat beberapa kendala yang dihadapi siswa ketika menyimak seperti, siswa kurang fokus dimana teman sebangku masih mengajak ngobrol, suka merasa bosan, dan kadang kondisi kelas sudah diam tapi dari luar

berisik. Kemudian beliau juga mengatakan bahwa siswa tidak fokus ketika bacaannya terbilang panjang. Sehingga dalam pembelajaran menyimak harus dalam keadaan semangat, kondusif, agar menyimak dapat berjalan dengan baik.

## **2) Pembahasan Wawancara Siswa Kelas IV-A**

Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga siswa/siswi kelas IV dengan inisial KRA, ASR, SPT. Berikut ini pembahasan hasil wawancara dengan ketiga siswa :

1. Dalam wawancara bersama KRA mengatakan bahwa saat menyimak berlangsung siswa bisa berkonsentrasi dan pernah memiliki kesulitan dalam konsentrasi. Yang membuat KRA kesulitan dalam konsentrasi yaitu banyak yang berisik dan KRA juga menyampaikan suka mengantuk sehingga konsentrasi terkendala. KRA menyampaikan bahwa ia bisa mengingat

cerita pendek dengan mudah, meski kadang ada kesulitan, dalam hal ini kesulitan yang KRA rasakan yaitu nama tokoh yang banyak dan cerita pendek yang terlalu panjang.

2. Kemudian pembahasan hasil wawancara bersama ASR, siswa mengatakan bahwa ia tidak bisa berkonsentrasi saat menyimak berlangsung, ASR memiliki kesulitan saat menyimak, ASR mengatakan "kadang banyak yang bercanda". Tetapi ASR mampu mengingat cerpen dengan mudah, hanya saja kesulitan dalam mengingat teks cerpen yaitu berisik dan ASR suka cepat lupa.
3. Selanjutnya pembahasan hasil wawancara bersama SPT, siswa mengatakan bahwa ia bisa berkonsentrasi dalam menyimak, hanya saja suka ada kesulitan dalam berkonsentrasi, siswa mengatakan kesulitannya

yaitu suka ada yang ngobrol. Kemudian siswa juga bisa mengingat cerpen dengan mudah, tetapi di satu sisi siswa juga suka susah mengingat, kesulitannya yaitu jika nama tokohnya banyak dan nama tokoh yang sulit di ingat.

Dari ketiga hasil wawancara bisa di simpulkan bahwa siswa bisa berkonsentrasi dan mudah dalam mengingat hanya saja siswa memiliki beberapa kesulitan dalam menyimak, hal yang siswa alami yaitu kondisi kelas dimana siswa suka mengobrol, cerita yang terbilang panjang, dan kondisi tubuh yang kadang suka mengantuk.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di kelas IV SDN Curug Kulon 2, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Teknik *Dictogloss* terhadap kemampuan menyimak siswa

kelas IV di SDN Curug Kulon 2 dikategorikan sudah baik, terlihat dari tahapan proses *Dictogloss* yang sudah mampu diterapkan kepada siswa.

- 1) Tahapan Persiapan, guru melakukan persiapan untuk belajar-mengajar dengan sangat baik, terlihat ketika guru menanyakan kabar, mengecek kehadiran, dan menyampaikan tujuan dan kegiatan secara jelas. respon siswa pun sangat baik, dalam persiapan siswa mempersiapkan buku tulis dan alat tulis, dan menempati tempat duduknya masing-masing.
- 2) Tahapan Pendiktean, berkategori cukup, di mulai dari guru menjelaskan dan memberi tau tujuan cerita yang akan siswa simak, lalu guru pun memulai dikte sebanyak 2-4 kali, serta guru cukup mendiktekan dengan suara yang jelas, lantang dan bervariasi. Hanya aja guru kurang baik dalam melakukan *body language*

nya, sehingga kurang meng ekspresikan secara baik. Respon siswa pun cukup antusias sehingga menyimak pun dapat dilakukan dengan baik dan siswa cukup menerka kemana arah dan maksud dari cerpen tersebut.

- 3) Tahapan Rekonstruksi atau mengatur ulang teks cerita pendek menggunakan bahasa siswa, dalam hal ini berkategori baik, dimana guru memberikan tugas untuk mengatur ulang kembali cerita yang sudah siswa simak. Respon siswa terlihat bahwa mereka cukup mampu menuliskan kembali hasil simak menggunakan bahasa versi mereka, siswa juga cukup mengungkapkan pikiran, dan pendapatnya mengenai peristiwa maupun isi cerita yang telah disimak.
- 4) Tahapan Analisis dan Koreksi berkategori baik dalam hal ini terlihat ketika

guru memeriksa tugas yang sudah dikerjakan oleh siswa. Siswa dan guru baik dalam membandingkan teks versi siswa dengan teks yang asli dan baik dalam mengambil kesimpulan mengenai kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan.

2. Kemampuan menyimak siswa kelas IV SDN Curug Kulon 2 berkategori cukup dalam pembelajaran menyimak hal ini terlihat dari tahapan pemahaman dan tahapan pengingatan. Disini peneliti menemukan faktor yang mempengaruhi nilai siswa di bawah rata rata, yang terletak pada kurangnya konsentrasi, sehingga siswa mudah tergodanya oleh sekitarnya, dan terletak pada tahap pendiktean dimana guru kurang mengekspresikan cerita pendek yang sedang guru diktekan.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka peneliti mengajukan beberapa saran terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Saran tersebut diharapkan dapat menjadi pertimbangan dan masukan bagi

sekolag maupun pihak lain yang berkepentingan untuk dapat ditindak lanjuti, antaranya :

#### **1. Bagi Guru**

Proses teknik *dictogloss* cukup menumbuhkan kemampuan dalam menyimak isi teks cerita pendek, tetapi belum menciptakan konsentrasi yang penuh dalam kegiatan tersebut. Sehingga dalam proses dikte peneliti menyarankan untuk menggunakan sebuah media berupa rekaman yang bisa diputar melalui youtube ataupun spotify.

#### **2. Bagi Siswa**

Kepada siswa-siswi harus memahami dan selalu semangat dalam kegiatan belajar apapun, terutama dalam pembelajaran menyimak, karena perlu diketahui betapa pentingnya kemampuan menyimak dalam kehidupan sehari-hari.

#### **3. Bagi Peneliti**

Setelah melakukan penelitian ini, diharapkan peneliti dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan,

dan mampu mengembangkan ilmu pengetahuan, serta menambah pengalaman juga menjadi motivasi bagi peneliti agar dapat mengungkapkan hal-hal yang ingin diketahui oleh peneliti.

#### **4. Bagi Intitusi**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk dikembangkan dan diimplikasikan sebagai langkah-langkah untuk mendorong motivasi dalam pembelajaran kemampuan menyimak kepada mahasiswa yang akan terjun kedalam dunia pendidikan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arono, & Nadrah. (2020). *Model Pembelajaran Menyimak Kritis* (Pertama; S. Nurachma, ed.). Bengkulu: PT Rajawali Printing.
- Fadhillah, D. (2019). *Pembelajaran Sastra Sekolah Dasar* (Pertama; I. A. Purawinangun, Karikaturi, & M.Hakim, eds.). Tangerang: Penerbit Samudra Biru (anggota IKAPI).
- Fadilah, S. N. A. (2021). *KETERAMPILAN MENYIMAK SISWA SEKOLAH DASAR ( Studi Pustaka Terhadap Hasil Penelitian di Sekolah Dasar*

- Negeri dan Swasta ). Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Ginting, L. S. D. B. (2020). *Bahasa Indonesia SD 2* (R. Pulung, Ed.). Guepedia.
- Kosasih, E. (2019). *Dasar - dasar Keterampilan Bersastra* (Ketiga). Bandung: Yrama Widya.
- Prastowo, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (kedua; M. Sandra, Ed.). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Riduwan. (2019). *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula* (ke-11; Husdarta, Akdon, N. Mulyono, & Subandi, Eds.). Bandung: ALFABETA.
- Rosnaningsih, A., Izati, S. N., & Fadhillah, D. (2021). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas Tinggi Bagi Calon Guru Pendidikan Sekolah Dasar* (Pertama). Kota Tangerang: Pusat Bahasa Universitas Muhammadiyah Tangerang.
- Sorraya, A., & S, Y. A. (2019). *Menyimak Apresiatif* (pertama). Malang: MNC Publishing.
- Suleman, D. (2020). Teknik Dictogloss Dalam Menyimak Cerita di Sekolah Dasar. *E-Prosiding Pascasarjana Universitas ...*, 95–102. Retrieved from <http://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSI/article/viewFile/406/367>
- Susanti, E. (2020). *Keterampilan Menyimak* (Pertama). Pondok Aren: IN MEDIA.
- Tarsinih, E. (2018). *Kajian Terhadap Nilai - Nilai Sosial dalam Kumpulan Cerpen "Rumah Malam di Mata Ibu"* Karya Alex R. Nainggolan sebagai Alternatif Bahan Ajar. 3(2), 72.